

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia dalam melaksanakan peran di kehidupan tidak luput dari pendidikan. Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia dan dimulai sejak kecil sampai tua. Dalam kehidupan manusia, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan perlu memperoleh perhatian sehingga sesuatu yang dapat diharapkan nantinya akan mencapai hasil yang sesuai atau optimal dengan tujuan pendidikan nasional.

Mengacu kepada Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1 ayat 14 yang menyatakan bahwa

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan ketika memasuki pendidikan yang lebih lanjut

Pendidikan anak usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk mengawali pendidikan anak karena bentuk penyelenggaraan pendidikannya yang menitikberatkan pada peletakan awal seluruh pertumbuhan dan perkembangannya. Adapun pada pendidikannya terdapat tiga jalur yang terdiri dari pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal (UU no 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 13). Pendidikan formal adalah pendidikan yang didapatkan oleh setiap individu secara berstruktur dan berjenjang mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berupa Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA), Pendidikan Dasar berupa (SD,SMP.MTS), Pendidikan Menengah contoh (SMA,SMK.MA) dan di akhiri oleh Pendidikan Tinggi contohnya (Diploma, Sarjana, Magister, Doktor). Pendidikan Nonformal adalah pendidikan yang didapatkan oleh setiap individu dilingkungannya dimana penyelenggaraan program pendidikan nonformal berupa kelompok bermain, dan taman penitipan anak. Selanjutnya jalur Pendidikan Informal adalah pendidikan yang didapatkan oleh setiap individu dari keluarganya terutama orang tua dan pendidikan yang dilakukan oleh keluarga adalah salah satu bentuk dasar yang akan membentuk kebiasaan, watak, dan perilaku anak di masa depannya kelak.

Usia dini disebut juga *golden age*, karena pada masa inilah merupakan masa peka dan kritis bagi anak. Melalui pendidikan anak usia dini anak akan memperoleh kesempatan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Salah satu aspek yang harus dikembangkan ditaman kanak-kanak adalah aspek kognitif. Kognitif adalah suatu proses berfikir seseorang dalam bertindak laku serta bertindak, sehingga anak mampu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan dengan persepsi, pikiran, dan mengelolah informasi yang memungkinkan seseorang mampu memecahkan masalah yang dihadapi (Ahmad Susanto, 2011).

Kognitif diartikan sebagai kecerdasan atau kemampuan berpikir. Perkembangan kognitif sangat penting bagi anak, oleh karena itu peran pendidik dalam menstimulasi kognitif anak harus dengan pembelajaran yang menjadikan anak aktif, kreatif yang sesuai dengan kebutuhan anak, sehingga akan tercapai optimalisasi pada masing-masing anak. Salah satu aspek perkembangan kognitif anak yang diharapkan dapat mengenal salah satu konsep matematika yaitu salah satunya konsep bilangan. Kemampuan mengenal konsep bilangan sangat penting dikuasai oleh anak meskipun anak masih usia dini, karena dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa lepas dari hitungan-hitungan. Konsep bilangan itu bersifat abstrak, sehingga untuk mengenal konsep bilangan pada anak dapat menggunakan media yang menarik karena pada saat yang sama didalam diri anak akan terjadi proses berfikir yang merupakan masa peralihan dari pemahaman konkrit menuju pemahaman yang abstrak.

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran agar anak lebih mudah memahami konsep tertentu, media pembelajaran dirancang dan dibuat guru untuk memfasilitasi kebutuhan dan perkembangan anak. Media pembelajaran yang menarik dan bervariasi diharapkan dapat mengembangkan aspek pada diri anak yaitu aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, dan agama. Selain itu penggunaan media pembelajaran yang menarik akan mempermudah anak dalam proses mengenal konsep bilangan, dan memotivasi anak dalam belajar konsep bilangan. Media roda putar merupakan suatu alat yang dibuat dari triplek yang dilapisi dengan kain flanel dan berupa gambar untuk diletakkan pada papan roda tersebut. Dasar pertimbangan pemilihan

media roda putar untuk kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak sebagai berikut: Pertama, media roda putar bertujuan untuk mengenalkan angka dan menghitung gambar lalu menghubungkannya. Kedua, media roda putar dapat memberikan rasa senang sekaligus pengetahuan kepada anak sehingga anak dapat bermain sekaligus belajar. Ketiga, media roda putar dijadikan sebagai media belajar anak yang dapat dimodifikasi oleh guru sesuai kebutuhan pembelajaran mengenal konsep bilangan. Atas dasar pertimbangan yang dirancang sedemikian rupa akan membuat anak nyaman dan tertarik untuk mengikuti kegiatan sehingga secara tidak sadar anak telah belajar dan melakukan berbagai hal yang bermanfaat.

Namun berdasarkan hasil pengamatan dan kenyataan dilapangan, pengembangan kognitif di kelas B (5-6 tahun) khususnya mengenalkan anak pada konsep bilangan masih kurang hal ini ditandai dengan masih ada anak yang terlihat bosan dan tidak antusias ketika guru sedang menjelaskan. Kurangnya pemahaman anak usia dini dalam hal mengenal konsep bilangan terlihat dari hasil belajar mereka yang kurang tepat dalam mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, beberapa anak belum mampu menyebutkan bilangan 1-20, lalu ketika guru menyebutkan bilangan dan anak diminta menunjukan lambang bilangan 1-20 masih saja terdapat beberapa anak yang belum dapat menunjukkan lambang bilangannya dengan benar. Sehingga peran guru sangat dibutuhkan dalam mengembangkan kegiatan belajar matematika di pendidikan anak usia dini agar membangun rasa keingintahuan anak secara alami tentang konsep- matematika salah satunya konsep bilangan (Priatna, 2014).

Selain peran guru, maka diperlukan suatu media yang menyenangkan untuk anak dan mudah bagi anak serta cepat dalam memahami kegiatan belajar. Hal tersebut sejalan dengan teori Bruner (dalam Priatna, 2014) yang mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran sebaiknya anak diberi kesempatan untuk memanipulasi benda konkrit. Bruner (dalam Priatna, 2014) mengemukakan bahwa proses pembelajaran anak melewati tiga tahapan yaitu (1) *Enaktif*, pada tahap ini anak secara langsung terlibat memanipulasi objek dimana pengetahuan itu dipelajari secara aktif, dengan menggunakan benda-benda kongkret (2) *Ikonik*, dalam tahap ini pengetahuan itu diwujudkan dalam bentuk bayangan gambar, atau diagram, yang menggambarkan kegiatan kongkret (3) *Simbolik*, pada tahap ini

pembelajaran diwujudkan dalam bentuk simbol contohnya huruf-huruf, kata-kata, dan lambang-lambang matematika.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, media roda putar dianggap dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak sesuai dengan yang diharapkan oleh guru dan orang tua. Maka dari itu, mengenai **Pengaruh Media Roda Putar (Rotar) Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia Dini** dianggap perlu untuk dilakukan. Penelitian ini dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan, agar anak memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Apakah terdapat peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak dengan menggunakan media pembelajaran roda putar (rotar)?
- 1.2.2 Apakah terdapat peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak dengan menggunakan media pembelajaran media *flashcard*?
- 1.2.3 Adakah perbedaan kemampuan mengenal konsep bilangan anak yang memperoleh pembelajaran menggunakan media roda putar dengan anak yang memperoleh pembelajaran menggunakan media pembelajaran *flashcard*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media roda putar terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia dini.

Sedangkan secara khusus bertujuan untuk mengetahui:

- 1.3.1 Untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak dengan menggunakan media roda putar.
- 1.3.2 Untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak dengan menggunakan media *flashcard*.

1.3.3 Untuk mengetahui perbedaan kemampuan mengenal konsep bilangan anak yang memperoleh pembelajaran media roda putar dengan yang memperoleh pembelajaran menggunakan media *flashcard*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam hal ini penulis mengemukakan manfaat dari penelitian ini dengan mengemukakan dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan dan sebuah kajian ilmu mengenai penerapan media kegiatan roda putar dalam meningkatkan kemampuan dalam mengenal konsep bilangan anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis dapat dibagi sebagai berikut:

1.4.2.1 Anak

Bagi anak penelitian ini memberikan manfaat yang sangat positif yaitu:

- Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses kegiatan
- Meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak melalui kegiatan yang menyenangkan yaitu menggunakan media roda putar
- Membantu mendorong anak semangat belajar

1.4.2.2 Guru

Bagi guru penelitian ini memberikan manfaat yang sangat positif yaitu

- Memberikan pengetahuan bahwa roda putar dapat dijadikan media bagi perkembangan kognitif
- Memberikan ide dan kreativitas guru dalam mengembangkan media dari bahan-bahan yang mudah didapat.
- Mengetahui media yang kreatif untuk digunakan dalam pembelajaran.

1.4.2.3 Lembaga

Bagi lembaga penelitian ini memberikan manfaat yang sangat positif yaitu:

- Memberikan pengetahuan akan media roda putar dapat digunakan dalam matematika anak usia dini.

- Dapat mengembangkan dan memodifikasi media dari bahan yang mudah didapat untuk media yang lainnya.

1.4.2.4 Peneliti

Bagi lembaga penelitian ini memberikan manfaat yang sangat positif yaitu:

- Bagi peneliti, penelitian ini sebagai aplikasi dari teori bahwa berbagai sumber media jadi atau media yang dibuat dapat dikembangkan untuk meningkatkan aspek perkembangan kognitif, bahasa, dan fisik motorik anak usia dini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima BAB. Masing-masing BAB memiliki keterkaitan satu sama lain.

BAB I dipaparkan mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian. Latar belakang penelitian menjelaskan tentang kondisi dimana terjadi suatu kesenjangan antara tingkat pencapaian perkembangan yang harus dicapai anak dan kondisi perkembangan anak di lapangan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti membuat beberapa rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah memaparkan beberapa pertanyaan yang harus terjawab setelah penelitian dilaksanakan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar dari tujuan penelitian, yang nantinya menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dibuat. Setelah menentukan tujuan penelitian maka memaparkan pula manfaat dari penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi anak sebagai subjek penelitian, bagi guru sebagai fasilitator pendidikan anak dan bagi sekolah sebagai lembaga yang menaungi pendidikan anak. Selanjutnya adalah struktur organisasi skripsi yang menggambarkan bagaimana struktur penulisan dari skripsi yang dibuat.

Setelah bab I yang berisi landasan atau dasar-dasar penelitian, lebih lanjut akan diperjelas pada bab II yang berisi tentang kajian teori. Struktur organisasi pada bab II mencakup kajian pustaka dengan penguraian beberapa teori relevan yang mendukung antar variabel penelitian. Pemaparan mengenai konsep-konsep, serta kajian teori lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Dalam bab ini juga

terdapat kerangka berpikir yang berisi cerminan mengenai keterkaitan antar variabel yang akan diteliti, sehingga tergambar hubungan antara variabel yang akan diteliti.

Struktur organisasi pada BAB III memaparkan mengenai metode penelitian. Metode penelitian terdapat desain penelitian yang menggambarkan mengenai bagaimana prosedur dalam melakukan penelitian. Metode penelitian yang digunakan yaitu quasi eksperimen dengan jenis desain penelitiannya *Non-Equivalent Control Group Design*. Partisipan dan tempat penelitian yaitu memuat lokasi dan subyek penelitian, memuat definisi operasional berupa kemampuan yang peneliti tingkatkan dan memuat metode yang digunakan dalam proses penelitian yaitu media bermain roda putar, lalu memuat instrumen penelitian yang berisi kisi-kisi instrumen seperti indikator, subindikator, dan pedoman penilaian yang peneliti akan gunakan. Teknik pengumpul data mengenai teknik apa saja yang dipakai ketika melakukan penelitian beserta penggunaannya seperti observasi, performa penilaian anak, dokumentasi dan terakhir yang memuat teknik analisis data berupa data-data penelitian yang digunakan oleh peneliti seperti data kuantitatif.

Struktur organisasi pada BAB IV memaparkan tentang temuan hasil penelitian dan pembahasan yang berupa hasil penelitian yang dimulai dari pemaparan dan analisis hasil penelitian yang terdiri dari profil kondisi awal sebelum penelitian, pelaksanaan penelitian, hingga kondisi akhir sesudah ditetapkan penelitian.

Struktur organisasi pada BAB V yaitu memaparkan simpulan, dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Simpulan merupakan hasil kajian dan temuan penelitian, simpulan juga merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian. Rekomendasi merupakan saran bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian yang telah peneliti lakukan.